

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI  
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN MEDIA GAMBAR  
BERSERI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 JUNJUNG SIRIH  
KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**



**HENDRA SAFRIADI  
NIM2007/83437**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra  
INDONESIA JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN  
DAERAH FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI  
PADANG**

**2011**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

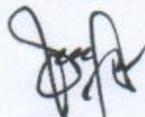
Judul : Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi  
Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar Berseri  
Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok

Nama : Hendra Safriadi  
NIM : 83437  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

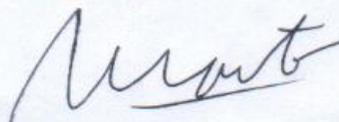
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



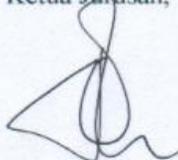
Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd.  
NIP 19610702 198602 1 002

Pembimbing II,



Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M.Hum.  
NIP 19690212 199403 1 004

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 19620218 198609 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hendra Safriadi  
NIM : 2007/83437

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan TIM Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

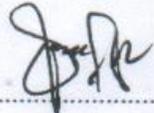
### **Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar Berseri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok**

Padang, Agustus 2011

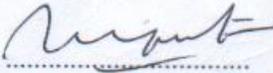
Tim Penguji,

Tanda Tangan

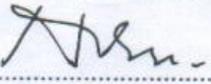
1. Ketua : Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd.

1. 

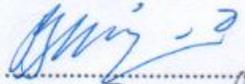
2. Sekretaris : Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M.Hum.

2. 

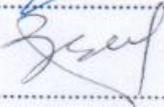
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

3. 

4. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.

4. 

5. Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.

5. 

## ABSTRAK

**Hendra Safriadi. 2011.**“Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar Berseri Siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Kabupaten Solok”. Skripsi. Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audio visual siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas X SMA negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok, (3) mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media audio visual dengan media gambar berseri siswa kelas X SMA negeri 1 Junjung Sirih.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *randomized control group only desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 162 siswa yang tersebar atas lima lokal. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas (kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II) yang ditentukan berdasarkan pada nilai rata-rata kemampuan menulis siswa. Data penelitian ini diperoleh dari hasil menulis siswa berupa data kuantitatif, yaitu nilai kemampuan menulis karangan narasi siswa siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih. Data tersebut dianalisis menggunakan rumus presentase, rumus rata-rata hitung, uji statistik menggunakan uji *Liliefors* untuk menguji normalitas dan homogenitas data, dan uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media audio visual dengan media gambar berseri siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audio visual siswa kelas XSMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok berkualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 85,03, (2) kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih berada pada kualifikasi baik B) dengan rata-rata nilai (76,48), (3)  $t_{hitung}$  perbedaan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media audio visual dengan media gambar berseri siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih adalah 5,94  $t_{tabel}$  2,021 Dengan demikian,  $H_1$  dapat dikatakan diterima. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan menggunakan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMAN 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok, disimpulkan bahwa media audio visual sangat bagus diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis siswa.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia-Nya, sehingga penyelesaian skripsi ini yang berjudul “ Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual dan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas X SMA N 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok“ sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi tidak terlepas dari dukungan, bimbingan dan arahan dari beberapa pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini dari awal persiapan hingga akhir penulisan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Ibu Dra. Emidar, M. Pd. (2) Ibu Nurizzati, M. Hum, selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (3) Bapak Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M. Pd. selaku dosen pembimbing 1, (4) Bapak Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M. Hum, sebagai pembimbing II, (5) Tim Penguji; Bapak Prof. Dr. Harris effendi Thahar, M.Pd, Bapak Dr. Erizal Gani, M.Pd, dan Ibu Dr. Irfani Basri, M.Pd. (6) Bapak Drs. Alianas Syafri , MM. selaku kepala sekolah, Guru bahasa Indonesia, Siswa-Siswi SMAN 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok tahun ajaran 2010/2011. (7) Kedua orang tua yang selalu memberikan do’a dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan budi baik Bapak/Ibu menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Besar harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Padang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Menulis .....	10
a. Pengertian Menulis .....	10
b. Manfaat Menulis .....	12
c. Tujuan Menulis .....	12
d. Langkah-langkah dalam Menulis.....	13
2. Narasi .....	14
a. Pengertian Narasi .....	14
b. Ciri-ciri Narasi .....	15
c. Jenis-jenis Narasi .....	16
d. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi.....	19
e. Indikator Menulis Karangan Narasi .....	20
f. Pembelajaran Menulis Narasi dalam Kurikulum SMA .....	20
3. Media Pembelajaran .....	21
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	21
b. Manfaat Media Pembelajaran .....	22
c. Fungsi Media Pembelajaran.....	24
d. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	24
1. Media Audi Visual .....	26
2. Media Gambar berseri .....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	29
C. Kerangka Konseptual .....	31
D. Hipotesis .....	32

<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Variabel dan Data Penelitian.....	36
D. Instrumen Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	48
B. Analisis Data .....	53
1. Kemampuan Menulis karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok Setiap Indikator.....	54
2. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar berseri Siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabuupaten Solok Setiap Indikator .....	64
3. Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa kelas X SMA Negeri 1 junjung Sirih Kabupaten Solok secara Umum.....	74
4. Perbedaan kemampuan Menulis karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual dengan Menggunakan Media Gambar berseri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok .....	85
a. Uji Normalitas .....	86
b. Uji Homogenitas.....	87
c. Uji Hipotesis.....	87
C. Pembahasan.....	90
<b>BAB V1 PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	104
B. Saran .....	105
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif .....	16
Tabel 2	Rancangan Penelitian .....	34
Tabel 3	populasi Penelitian .....	34
Tabel 3	Sampel Penelitian .....	36
Tabel 4	Skenario Pembelajaran Kelas Eksperimen dan kelas Esperimen II .....	38
Tabel 5	Format Penilaian Kemampuan Menulis karangan Narasi Menggunakan media Audio Visual Siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.....	40
Tabel 6	Format Penilaian Kemampuan menulis karangan Narasi Menggunakan Media Gambar berseri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.....	41
Tabel 7	Pedoman Konversi Skala 10 .....	44
Tabel 8	Format Distribusi Frekuensi.....	44
Tabel 9	Nilai Rata-rata, Simpangan Baku, dan Standar deviasi Kelas Sampel.....	53
Tabel 10	Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual Siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Indikator I (Memperluas Pengetahuan) .....	55
Tabel 11	Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual Siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Indikator II (Menyampaikan Peristiwa secara Kronologis) .....	57
Tabel 12	Kemampuan Menulis Karangan Narasi menggunakan media Audio Visual Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Indikator III (Penalaran) .....	59
Tabel 13	Kemampuan menulis Karangan Narasi Menggunakan Audio Visual Siswa kelas X SMA Negeri Junjung Sirih Kabupaten Solok Indikator IV (Menggunakan Bahasa yang Efektif).....	62
Tabel 14	Kemampuan Menulis Karangan Narasi menggunakan Media Gambar berseri Siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Indikator I (Memperluas Pengetahuan) .....	64
Tabel 15	Kemampuan menulis karangan Narasi Menggunakan Media ..... Gambar berseri Siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih ..... Kabuupaten Solok Indikator II (Menyampaikan suatu Peristiwa Secara Kronologis).....	67
Tabel 16	Kemampuan Menulis Karangan Narasi menggunakan Media Gambar berseri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Indikator III (Penalaran) .....	69
Tabel 17	Kemampuan Menggunakan Media Gambar berseri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Indikator IV .	

	(Menggunakan Bahasa yang Efektif).....	72
Tabel 18	Data Umum Tes Akhir, Skor, Nilai dan Kualifikasi Menulis ..... Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual Siswa ..... Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok .....	74
Tabel 19	Kemampuan Menulis karangan Narasi Menggunakan Media..... Audio Visual Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih .....	76
Tabel 20	Data Umum kemampuan Menulis Karangan Narasi ..... Menggunakan Media Gambar berseri Siswa kelas X SMA ..... Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok .....	78
Tabel 21	Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media ..... Audio Visual Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih .....	80
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Narasi ..... Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas .....	82
Tabel 23	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Karangan Narasi ..... Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas Eksperimen II secara umum .....	83
Tabel 24	Distribusi Frekuensi Kemampuan siswa kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II dalam Menulis Karangan Narasi secara ..... Umum .....	84
Tabel 25	Rata-rata Kemampuan Menulis Kelas Eksperimen I dan Kelas .... Eksperimen II dalam Menulis karangan Narasi secara Umum.....	85
Tabel 26	Uji Normalitas Hasil Posttest .....	86
Tabel 27	Nilai Rata-rata, Simpangan Baku, dan Variansi Kelas Sampel .....	86
Tabel 28	Uji Kesamaan Dua Rata-rata atau uji t.....	88
Tabel 29	Kode dan Identitas Sampel Kelas Eksperimen I.....	90
Tabel 30	Kode dan Identitas Sampel Penelitian Kelas Eksperimen II.....	108
Tabel 31	Nilai Rata-rata Ujian Menulis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 ..... Junjung Sirih Kabupaten Solok .....	109
Tabel 32	Format Penentuan Penilaian Kemampuan Menulis Karangan ..... Narasi Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas X ..... SMA Negeri 1 junjung Sirih Kabupaten Solok .....	135
Tabel 33	Format Penentuan Penilaian Kemampuan Menulis Karangan ..... Menggunakan Media Gambar berseri Siswa Kelas X SMA ..... Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.....	138
Tabel 34	Perolehan Skor, Nilai setiap Indikator Menulis Karangan Narasi Menggunakan media Audio Visual Siswa kelas X Siswa SMA.... Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok.....	139
Tabel 35	Perolehan Skor, Nilai setiap Indikator Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar berseri Siswa Kelas X SMA ..... Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.....	140
Tabel 36	Data Umum Tes Akhir Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai ..... Berdasarkan Perhitungan Skala 10 Kelas Eksperimen I dalam ...	

	Menulis Karangan Narasi.....	141
Tabel 37	Data Umum Tes Akhir Skor, Nilai dan Kualifikasi Nilai.....	
	Berdasarkan perhitungan Skala 10 Kelas Eksperimen II dalam ..	142
	Menulis Karangan narasi.....	143
Tabel 38	Uji Normalitas Kelas Eksperimen I setelah penelitian .....	144
Tabel 39	Uji Normalitas Kelas Eksperimen II setelah Penelitian .....	145
Tabel 40	Nilai Kritis Untuk uji Liliefors .....	145
Tabel 41	Luas di Daerah Lengkungan Normal dari 0 ke Z.....	146
Tabel 42	Nilai-nilai untuk Distribusi F .....	147

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan media Audio Visual Siswa Kelas X SMAN 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Indikator 1 (Memperluas pengetahuan) .....	56
Gambar 2	Histogram Kemampuan Menulis karangan Narasi Siswa Menggunakan Media Audio Visual Siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Indikator II (Menyampaikan peristiwa secara Kronologis).....	58
Gambar 3	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok Indikator III (Penalaran).....	61
Gambar 4	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Indikator IV (Menggunakan Bahasa Efektif).....	63
Gambar 5	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar berseri Siswa Kelas X SMAN 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Indikator I (Memperluas Pengetahuan).....	66
Gambar 6	Histogram Kemampuan Menulis karangan Narasi Siswa Menggunakan Media Gambar berseri Siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Indikator II (Menyampaikan Peristiwa secara Kronologis).....	68
Gambar 7	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar berseri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Indikator III (Penalaran) .....	71
Gambar 8	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok Indikator III (Menggunakan Bahasa yang Efektif) .....	71
Gambar 9	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual Siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok secara Umum.....	73
Gambar10	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar berseri Siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok secara Umum.....	77
Gambar 11	Rata rata Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual dengan Media Gambar berseri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok secara Umum.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kode Identitas Sampel Penelitian Kelas Eksperimen I .....	108
Lampiran 2	Kode Indentitas Sampel Penelitian Kelas Esperimen II .....	109
Lampiran 3	Instrumen Penelitian Kelas Eksperimen I.....	110
Lampiran 4	Instrumen Penelitian Kelas Eksperimen II .....	114
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen I.....	118
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen II .....	126
Lampiran 7	Rata-rata Nilai Ujian Menulis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok .....	135
Lampiran 8	Format Penetuan Penilaian Kemampuan Menulis Karangan . Narasi Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas X.... SMA negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.....	138
Lampiran 9	Format Penetuan Penilaian Kemampuan menulis karangan.... Narasi menggunakan Media Gambar berseri Siswa Kelas X.. SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.....	139
Lampiran 9	Perolehan Skor dan Nilai setiap Indikator Menulis Narasi .... Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas X SMA..... Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok .....	140
Lampiran 11	Perolehan Skor dan Nilai setiap Indikator Menulis Narasi..... Menggunakan Media Gambar berseri Siswa kelas X SMA .... Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok .....	142
Lampiran 12	Data Umum Nilai Akhir, Kualifikasi Nilai Berdasarkan .....	143
Lampiran 13	Data Umum Nilai Akhir, Kualifikasi Nilai Berdasarkan .....	144
Lampiran 14	Uji Normalitas Kelas Eksperimen I setelah Penelitian .....	145
Lampiran 15	Uji Normalitas kelas Eksperimen II setelah Penelitian .....	146
Lampiran 16	Nilai Kritis untuk Uji Liliefors .....	147
Lampiran 17	Luas di Daerah Lengkung Normal dari 0 ke Z .....	147
Lampiran 18	Nilai untuk Distribusi Frekuensi.....	148
Lampiran 19	Latihan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Eksperimen I Eksperimen I dan Eksperimen II untuk Kategori Tinggi, Sedang dan Rendah	
Lampiran 20	Surat Izin pelaksanaan Penelitian	
Lampiran 21	Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menulis sebagai salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa sesudah menyimak atau mendengarkan, berbicara dan membaca, memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam kegiatan keterampilan berbahasa. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya secara langsung terhadap pokok permasalahan atau peristiwa yang dialami baik diri sendiri maupun orang lain.

Pada praktik pembelajaran keterampilan menulis masih banyak ditemui permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan menulis, di antaranya ketika akan menyampaikan ide, gagasan ke dalam bentuk tulisan siswa masih ragu-ragu untuk menuangkan gagasan yang dimilikinya, pembendaharaan kata siswa yang minim, siswa malas membaca, siswa kurang piawai menata kalimat per kalimat dengan baik, siswa masih terfokus pada kaidah penulisan EYD, siswa belum menguasai teknik, langkah-langkah menulis karangan yang baik dan sistematis, sehingga tulisan yang dihasilkan siswa kurang menarik dan sulit dipahami. Dari beberapa masalah yang dikemukakan jelas terlihat siswa belum mahir menulis secara sistematis, karena faktor penunjang yang kurang mendukung siswa untuk kreatif dalam menulis.

Selain itu, kurangnya perhatian guru untuk menuntun atau mengarahkan siswa dalam menulis menjadi alasan mengapa siswa belum bisa menulis dengan

baik. Hal ini terlihat pada cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa, khususnya dalam menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas yang membuat siswa mudah bosan di dalam kelas. Guru sebagai fasilitator seharusnya mampu mengarahkan perhatian siswa dalam hal menulis dengan ragam sajian pembelajaran yang dinamis, aktif, kreatif dan menyenangkan, agar suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat tercipta di dalam kelas. Pada kenyataannya, hal itu belum terlaksana dengan baik. Ini karena adanya beberapa faktor penghambat yang membuat pembelajaran tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan, seperti penguasaan bahan ajar dan teknik mengajar yang kurang efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan terobosan terbaru yang lebih efektif dan efisien untuk memotivasi minat siswa dalam menulis, salah satunya adalah pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran. Media ini sangat bagus diterapkan dalam kegiatan menulis, selain menimbulkan suara juga menghasilkan gambar yang memperlihatkan peristiwa seperti layaknya keadaan nyata. Dengan demikian, siswa akan mudah untuk dikondisikan dan kegiatan menulis dapat dilaksanakan dengan efektif karena siswa dihadapkan langsung dengan objek (peristiwa) yang akan ditulisnya. Bila siswa sudah mengamati peristiwa secara langsung, maka dengan sendirinya siswa akan menyusun gagasannya berdasarkan apa yang diamatinya, ketika siswa beraktivitas maka guru akan mudah memberikan panduan kepada siswa untuk memulai kegiatan menulis sesuai langkah-langkah yang telah diberikan.

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Widya Septriana, S. Pd. Guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri I Junjung Sirih kabupaten Solok, pada tanggal 6 November 2010, bahwa kemampuan siswa dalam menulis tergolong rendah. Hal ini terlihat pada nilai kemampuan menulis yang diperoleh siswa SMA Negeri 1 Junjung Sirih dari KKM (Kriteria ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65, dari 31 siswa hanya 20 siswa yang mencapai ketuntasan, sebagian lainnya belum mencapai ketuntasan karena nilai yang mereka peroleh dibawah angka 65, dengan nilai rata-rata kelas di bawah KKM yang telah ditetapkan, sehingga siswa yang mendapat nilai dibawah angka 65 kembali mengikuti remedial.

Pentingnya kemampuan menulis menuntut siswa mampu menulis dalam berbagai bentuk tulisan. Salah satunya adalah karangan narasi. Adanya pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi diharapkan siswa mampu merangkai kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf yang padu, sehingga menghasilkan karangan narasi yang menarik berdasarkan apa yang diamatinya. Untuk memotivasi siswa dalam menulis dengan baik, diperlukan media yang tepat dalam menyampaikan informasi atau peristiwa yang akan ditulis siswa. Salah satunya adalah memanfaatkan media *audio visual* dalam pembelajaran menulis. Dengan adanya media pembelajaran yang tepat, tampilan materi yang menarik, hasil belajar siswa akan dapat tercapai sesuai KKM yang diharapkan dan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dapat dilaksanakan dengan baik di dalam kelas.

Keadaan di sekolah memperlihatkan bahwa kemampuan siswa SMA Negeri I Junjung Sirih Kabupaten Solok dalam kemampuan menulis belum mencapai ketuntasan yang merata dari KKM yang telah ditetapkan sekolah. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi belum mencapai target yang diharapkan. Adapun faktor yang menjadi kendala mengapa siswa belum mampu menulis narasi dengan urutan yang baik adalah sebagai berikut. Pertama, Peristiwa yang ditulis siswa masih mengambang dari inti cerita, umum dan kaku. Selain itu, penjabaran untuk kronologi kejadian tidak tergambar secara jelas, terkadang kalimat yang digunakan berbelit-belit dan tidak koheren dengan kalimat sebelumnya. Kedua, hubungan antar paragraf yang dibuat siswa terlihat kurang apik. Ketiga, dalam menulis karangan, siswa terbiasa mengedit tulisan sambil menulis, sehingga pemilihan diksi yang digunakan siswa dalam menulis narasi cenderung kurang tepat.

Kesulitan dalam penulisan narasi tidak hanya disebabkan oleh faktor siswa saja, namun juga faktor guru, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut. Pertama, kurangnya wawasan guru dalam mengelola kelas dengan baik, terutama mengkondisikan siswa untuk fokus pada apa yang akan dipelajari. Kedua, arahan guru kepada siswa tentang teknik menulis kurang dipahami sebagian siswa, hal ini terjadi karena pemberian contoh yang kurang menarik minat siswa. Ketiga, media pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat karena belum menguasai penggunaan media dengan baik, sehingga waktu yang digunakan tidak efektif. Keempat, penjelasan konsep penulisan narasi yang

baik tidak diringi dengan contoh yang konstruktif kepada siswa, sehingga siswa kurang maksimal dan tidak kreatif untuk menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Kelima, dalam menyajikan materi pembelajaran menulis, guru kurang memperhatikan keadaan siswa, apakah siswa tersebut menyenangi sajian yang diberikan atau tidak, guru sebagai fasilitator dalam PBM hendaknya mampu mengkondisikan siswa kepada suasana belajar yang lebih menyenangkan, komunikatif dengan memberikan latihan terbimbing kepada siswa, agar siswa dapat mengerti dengan materi ajar yang diberikan. Dengan adanya memperhatikan tersebut, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai siswa dengan baik.

Pada penelitian ini, SMA Negeri I Junjung Sirih Kabupaten Solok dipilih sebagai tempat penelitian, karena sekolah tersebut merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di kecamatan tersebut. Kemudian sekolah ini memiliki latar belakang keadaan siswa yang beragam. Disamping itu, sekolah ini sudah memiliki sarana dan prasarana penunjang proses PBM (Proses Belajar Mengajar) sesuai standar pendidikan, termasuk kelengkapan media pembelajaran seperti infokus, laptop, VCD, *tape recorder*, yang telah tersedia. Meskipun sarana telah memadai, namun fasilitas tersebut kurang dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia secara optimal.

Selanjutnya, penelitian ini memilih karangan narasi sebagai bahan penelitian, dengan alasan sebagai berikut. Pertama, tulisan narasi lebih banyak menceritakan peristiwa kapan, dan di manapun bisa diperoleh, baik dari pengalaman siswa, maupun kejadian yang ada disekitarnya. Kedua, Cerita ini

biasanya mengandung fiktif dan imajinasi atau fakta yang dapat diambil dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Ketiga, berbagai media dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam penelitian terutama media *audio visual*. Untuk itu, perlu diadakan uji coba apakah ada perbedaan antara kemampuan menulis narasi menggunakan media gambar berseri dengan media audio visual. Hasil kemampuan ini berupa angka yang telah diolah berdasarkan rumus tertentu. Media yang dimanfaatkan dalam penelitian adalah media *audio visual* dan media gambar berseri. Media *audio visual* ialah media yang terdiri dari unsur suara dan pandang yang menampilkan rupa dan gerak. Sedangkan media gambar berseri adalah rangkaian gambar yang terdiri dari urutan peristiwa.

Sehubungan dengan hal tersebut, masalah yang akan diteliti adalah “Perbedaan Kemampuan menulis karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual dengan Media Gambar Berseri Siswa Kelas X SMA Negeri I Junjung Sirih kabupaten Solok”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. 1) Tingkat ketuntasan hasil kemampuan menulis siswa masih berada pada kualifikasi rendah, artinya hanya beberapa siswa yang berhasil mencapai nilai ketuntasan berdasarkan KKM yang ditetapkan. 2) Guru masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional dan belum memberikan variasi yang maksimal dalam proses pembelajaran menulis terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran secara tepat 3) Siswa belum menguasai teknik menulis karangan

dengan baik, sehingga siswa ragu-ragu untuk menuangkan ide, gagasan ke dalam tulisan, seperti penggunaan kaimat yang tidak koheren dengan kalimat sebelumnya. 4) Media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru meskipun media tersebut telah disediakan pihak sekolah, 5) Guru dalam menjelaskan materi khususnya teknik menulis karangan tidak diiringi dengan contoh yang menarik, sehingga siswa tidak tertantang untuk menulis karangan. 5) Siswa kurang berani dalam mengembangkan tulisan karena takut salah. Hal ini disebabkan karena siswa terlalu terfokus dengan kaidah EYD, sehingga siswa sering mengunting tulisan saat menulis.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media *audio visual* dengan media gambar berseri siswa kelas X SMA negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media *audio visual* siswa kelas X SMA Negeri 1 junjung Sirih Kabupaten Solok? (2) Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media gambar berseri siswa kelas X SMA Negeri 1 junjung Sirih Kabupaten Solok? (3) Bagaimanakah perbedaan kemampuan karangan

menulis narasi menggunakan *media audio visual* dengan media gambar berseri siswa kelas X SMA negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media *audio visual* siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok, (2) Mendeskripsikan kemampuan karangan menulis narasi menggunakan media gambar gambar berseri siswa kelas X SMA Negeri 1 junjung Sirih Kabupaten Solok? (3) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media *audio visual* dan menggunakan media gambar berseri siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut. (1) Siswa, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis narasi ke arah yang lebih baik. (1) Guru bidang studi bahasa Indonesia dan sastra Indonesia, dapat dijadikan masukan untuk menerapkan dan mengembangkan pembelajaran menulis ke arah yang lebih baik, khususnya dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media audio visual, agar suasana belajar siswa lebih kreatif dan produktif. (3) Sekolah, dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kurikulum sekolah berdasarkan indikator-indikator pembelajaran menulis yang

telah ditentukan, dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Junjung Sirih. (4) Peneliti, pengalaman dan wawasan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang diteliti, dari hasil pengamatan dan pengalaman langsung tersebut, peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut ke tahap penelitian selanjutnya. (5) Peneliti lain, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi awal dalam menggali lebih dalam dari apa yang telah diperoleh sebelumnya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka yang akan dibahas pada bagian teori ini adalah (1) pengertian keterampilan menulis, (2) pengertian narasi, (3) media pembelajaran.

#### **1. Menulis**

Kajian teori yang akan dibahas dalam menulis ini terbagi empat, yaitu (1) pengertian menulis, (2) manfaat menulis, (3) tujuan menulis, (4) langkah-langkah menulis.

##### **a. Pengertian Menulis**

Dalam kegiatan berbahasa ada dua cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengar merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung. Kegiatan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Menurut Tarigan (dalam Suriamiharja 1986: 1), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-

lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Selanjutnya, Suriamiharja (dalam Tarigan, 1986: 2) menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Menulis atau mengarang bukanlah hal yang sulit dan tidak pula suatu yang gampang. Menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan kedalam lambang-lambang bahasa (Semi, 2003: 3--4). Sedangkan Tarigan (1986: 3), mengatakan bahwa tulisan dikemukakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan serta mempengaruhi orang lain dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan baik oleh orang-orang (para penulis) yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas dan mudah dipahami.

Nursaid, (2008: 8) menulis merupakan suatu aktivitas produktif dalam menuangkan hasil olahan pemikiran berisi ide, gagasan, pendapat, pengalaman yang pada mulanya hanya terdapat dalam pikiran kemudian menuangkannya ke dalam tulisan. Oleh karena itu menulis membutuhkan pikiran penalaran yang baik untuk mengaktualisasikan ide/gagasan dalam bentuk tulisan yang ditulis secara sistematis, dengan tujuan agar pembaca paham dan mengerti tentang informasi apa yang disampaikan penulis disampaikan kepada pembaca.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan atau aktivitas yang kompleks dalam menyampaikan suatu ide, gagasan sesuai

dengan urutan yang jelas kedalam bentuk tulisan, dengan tujuan agar dapat dipahami pembaca.

### **b. Manfaat Menulis**

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang produktif dan kreatif dalam berbahasa. Dengan menulis akan lahir komunikasi yang tidak langsung antara pembaca dan penulis. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan para siswa berfikir secara sistematis dan kritis. Menulis juga dapat membantu seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi tentang suatu masalah, menyusunnya menjadi urutan pengetahuan, pengalaman dalam menjelaskan pikiran-pikiran secara kronologis, (Tarigan, 1986: 22)

Bernard Percy ( dalam Gie, 2002: 21--22) juga mengemukakan enam manfaat menulis, yaitu 1) menulis merupakan sarana pengungkapan diri, (2) menulis sebagai suatu sarana untuk pemahaman, (3) menulis suatu sarana mengembangkan kepribadian, kebanggaan, dan suatu penghargaan diri, (4) menulis sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang, (5) sebagai sarana untuk keterlibatan secara semangat dan bukan penerimaan yang pasrah, dan (6) sebagai sarana mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa.

### **c. Tujuan Menulis**

Secara umum Semi (2009: 14) menjelaskan lima tujuan menulis. *Pertama*, memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dengan

mengerjakan sesuatu. *Kedua*, menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu yang harus diketahui orang lain. *Ketiga*, menceritakan kejadian, yakni memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung disuatu tempat atau waktu. *Keempat*, meringkaskan, yakni membuat ringkasan atau rangkuman tentang suatu tulisan, sehinggalebih singkat. *Kelima* meyakinkan, yakni tulisan berusaha orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Tarigan (1986: 23), menyebutkan bahwa tujuan penulis adalah merespons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca. Jawaban yang diharapkan itu berupa kritik, saran, dan pujian yang membangun dari pembaca kepada penulis.

Dengan demikian, sebuah tulisan akan diterima pembaca jika penulis mampu menyajikan tulisan dengan baik dan informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

#### **d. Langkah-langkah Menulis**

Kegiatan menulis bukanlah hal yang sederhana, meskipun tulisan yang dituangkan dari pikiran harus kita jabarkan dengan rinci dan jelas agar dapat dipahami pembaca. kegiatan menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Kegiatan yang kompleks. Artinya dalam menulis membutuhkan langkah-langkah, prosedur yang bertahap. Akhidah, dkk (1998: 3) mengemukakan ada 3 tahap kegiatan menulis adalah sebagai berikut. (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, (3) tahap revisi.

*Pertama*, tahap prapenulisan. Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan penulis yang mencakup beberapa langkah kegiatan. Dalam tahap ini tercakup tiga hal, yakni penentuan topik, penentuan tujuan dan pemilihan bahan.

*Kedua*, tahap penulisan. Pada tahap ini akan dibahas setiap butir pokok yang ada di dalam kerangka yang disusun (Akhidah, dkk, 1998: 5). Tahap penulisan meliputi kegiatan penyusunan kalimat, paragraf, pemilihan kata dan teknik penulisan.

*Ketiga*, tahap revisi. Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan melalui penyuntingan dan perbaikan pada tulisan sebelum tulisan final. Pada tahap ini akan diteliti secara keseluruhan mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki, dan daftar pustaka.

## 2. Narasi

Kajian teori yang akan dibahas dalam narasi ini ada lima bagian, yaitu a) pengertian narasi, b) ciri-ciri narasi, c) langkah-langkah dalam menulis narasi dan d) indikator dalam menulis narasi.

### a) Pengertian Narasi

Menurut Keraf (1991: 17), narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami oleh para pembaca. Narasi menyajikan peristiwa dalam sebuah rangkaian peristiwa kecil yang bertalian. Ia mengisahkan sebuah peristiwa atau

sekelompok aksi sedemikian rupa untuk menghasilkan sesuatu yang secara populer disebut cerita.

Kemudian Semi (2009: 41) mengungkapkan, narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan rumusan di atas, jelas bahwa narasi merupakan penyampaian seperangkat peristiwa atau pengalaman tentang diri sendiri atau orang lain pada suatu saat atau kurun waktu tertentu. Sebagai cerita, tulisan ini bermaksud memberitahukan sesuatu yang diketahui dan dialami kepada pembaca atau pendengar dengan tujuan agar mereka dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut.

#### **b) Ciri-Ciri Karangan Narasi**

Semi (2009: 42--43), memaparkan enam ciri penanda tulisan narasi antara lain sebagai berikut. 1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia. 2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya. 3) Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik. 4) Memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampaiannya bersifat sastra, khususnya narasi yang berbentuk fiksi. 5) Menekankan pada susunan kronologis peristiwa. 6) Biasanya memiliki dialog.

### c) Jenis-jenis Narasi

Menurut Keraf (1991: 136--139) narasi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan atau yang diceritakan oleh penulis. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut, sedangkan narasi sugestif adalah narasi yang merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Di sini pembaca mengambil makna tersirat yang diungkapkan penulis, diperoleh dan dipahami setelah membaca karangan narasi tersebut.

Dari pengertian di atas, terdapat perbedaan pokok antara narasi ekspositoris dengan narasi sugestif. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1  
**Perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif**

<b>Narasi Ekspositoris</b>	<b>Narasi Sugestif</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperluas pengetahuan</li> <li>2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian</li> <li>3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional</li> <li>4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.</li> <li>2. Menimbulkan daya khayal</li> <li>3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar</li> <li>4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.</li> </ol>

Selain Keraf, Semi (2009: 44--47) juga membagi narasi menjadi dua jenis yakni, narasi informatif dan narasi artistik atau literer. Narasi informatif sering pula disebut narasi ekspositoris yang pada dasarnya berkecenderungan sebagai bentuk eksposisi yang berkecenderungan menginformasikan peristiwa dengan bahasa yang lugas, dan konfliknya tidak terlalu kelihatan. Narasi informatif ini identik dengan narasi ekspositoris yang diungkapkan oleh Keraf (1991: 136--139), bahwa narasi ekspositoris sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Selanjutnya, narasi artistik atau narasi literer adalah narasi yang sesungguhnya murni sebagai tulisan narasi. Narasi jenis ini umumnya berupa cerita pendek atau novel. Dengan demikian, jika dikaitkan dengan konsep narasi yang diungkapkan oleh Keraf dan Semi, maka jenis narasi artistik atau literer sama dengan narasi sugestif.

Dari beberapa pendapat di atas, penelitian ini difokuskan pada jenis narasi ekspositoris saja, yaitu tulisan narasi yang lebih menekankan pada rasio atau pengetahuan tentang peristiwa yang disampaikan penulis kepada pembaca. Sehubungan dengan ciri-ciri yang dikemukakan di atas, berikut ini akan diuraikan beberapa teori yang berkaitan hal tersebut.

### **1) Memperluas Pengetahuan**

Keraf (1991:136), mengatakan bahwa narasi ekspositoris bertujuan menggugah para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Sebagai sebuah karangan narasi, narasi ekspositoris

mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian perbuatan kepada para pembaca. Runtutan kejadian atau peristiwa disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi agar dapat memperluas pengetahuan pembaca. Dengan tujuan pembaca dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut dan menimbulkan kesan setelah membacanya.

## **2) Menyampaikan Informasi mengenai Suatu Kejadian**

Setiap peristiwa atau kejadian tidak terlepas dari tindak-tanduk manusia dalam suatu unit kesatuan waktu. Gerak laju peristiwa selalu dihitung dari satu waktu ke titik waktu tertentu menuju waktu yang lain. Keraf (1991: 169—167), mengatakan bahwa dalam karangan narasi gerakan waktu diartikan sebagai laju dari awal kejadian hingga kejadian tersebut berakhir, atau penyampaian peristiwa yang kronologis. Suatu peristiwa misalnya berlangsung dari proses A ke Z. Titik A merupakan awal peristiwa, dan titik Z merupakan akhir peristiwa. Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa penyampaian informasi suatu peristiwa atau kejadian dari proses awal kejadian hingga berakhir peristiwa dalam karangan narasi tidak terlepas dari kesatuan waktu yang disampaikan secara kronologis.

## **3) Didasarkan pada Penalaran Untuk Mencapai Kesepakatan rasional**

Penalaran adalah suatu proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau evedensi. Evedensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Penalaran dapat dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang

telah dirumuskan dalam bentuk kalimat berbentuk pendapat atau kesimpulan, kalimat ini disebut dengan preposisi (Keraf, 1991:5).

#### **4) Bahasanya Lebih Condong ke Bahasa Informatif dengan Menitikberatkan pada Penggunaan Kata-kata Denotatif**

Bahasa informatif maksudnya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian secara efektif. Kata denotatif maksudnya adalah kata yang bermakna sebenarnya. Jenis kalimat yang digunakan adalah kalimat deklaratif, yaitu kalimat yang mengandung pernyataan yang dapat dapat dibuktikan dengan fakta yang diperoleh atau diamati. Kalimat ini biasanya mempergunakan intonasi netral dan susunan yang normatif (Keraf, 1991: 203—204).

#### **d) Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi**

Menurut Semi (2009: 43—44), ada lima langkah kerja dalam menulis karangan narasi, dengan petunjuk sebagai berikut. *Pertama*, yakinkan diri anda bahwa cerita yang disajikan mempunyai nilai. *Kedua*, sampaikanlah peristiwa dengan urutan yang jelas, berilah kaitan yang jelas antara satu bagian dengan bagian lainnya sehingga mudah dipahami pembaca. *Ketiga*, gunakanlah dialog dimana mungkin dan dimana perlu untuk digunakan. *Keempat*, pilihlah detail cerita dengan teliti, tidak perlu semua yang terasa untuk disampaikan, cukup dengan menuliskan yang dianggap penting, berkesan, dan menarik untuk diceritakan. *Kelima*, pilih dan tetapkan pusat pengisahan. Pusat pengisahan ini adalah posisi dan penempatan diri penulis dalam cerita.

**e) Indikator Menulis Karangan Narasi**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dalam penelitian ini ditetapkan bahwa indikator menulis karangan narasi terdiri atas empat indikator. Indikator tersebut sebagai berikut. (1) siswa mampu menulis karangan narasi ekspositoris, yaitu berupa tulisan yang dapat memperluas pengetahuan, (2) siswa mampu menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian secara kronologis, (3) siswa mampu menggunakan bahasa informatif dengan menitikberatkan pada aspek penggunaan kata-kata denotatif.

**f) Kedudukan Pembelajaran Menulis karangan Narasi dalam Kurikulum SMA**

Pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis salah satu bentuk keterampilan bahasa yang produktif sangat penting dikuasai oleh siswa, terutama Sekolah Menengah Atas. Hal ini banyaknya muatan materi tentang menulis dalam kurikulum, yang pada akhirnya menuntun siswa untuk kreatif dan terlatih dalam menulis.

Salah satu dari wujud kemampuan menulis yang perlu dimiliki siswa adalah menulis karangan narasi. Hal ini tertuang dalam Standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tingkat SMA kelas X semester 1, Standar kompetensi ke-4 yaitu, “mengungkapkan informasi dalam berbagai paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif), Kompetensi dasar ke 4.3 “ menulis

gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu, dan tempat dalam bentuk paragraf narasi”.

### **3. Media Pembelajaran**

Kajian teori yang akan dibahas dalam media pembelajaran ini ada lima, yaitu, (a) pengertian media pembelajaran, (b) manfaat media pembelajaran, (c) fungsi media pembelajaran, (d) jenis-jenis media pembelajaran.

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Sadiman (1990: 7), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima. Hal itu dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi. Artinya, media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam menulis sebuah karangan dengan cepat dan tepat.

Selanjutnya, Hamijo (dalam Arsyad, 2009: 4), memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyebarkan atau menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju. Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad, 2009: 4), secara eksplisit menyampaikan bahwa media pembelajaran meliputi alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video, kamera film, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara dalam berkomunikasi atau menyalurkan pesan. Pesan yang disampaikan merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa untuk belajar lebih baik dan giat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adanya media pembelajaran sangat membantu siswa dalam menulis karangan dengan cepat dan tepat.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Pada proses pembelajaran, siswa akan dapat menerima materi pelajaran yang diberikan, bila guru terampil dalam menyiasati penyajian materi dengan usaha dan penggunaan media yang optimal. Apabila materi disampaikan tidak menggunakan media yang tepat, maka pemahaman siswa akan materi tersebut menjadi kurang jelas dan meragukan peserta didik. Untuk itu, guru perlu memilih media yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan yang diharapkan.

Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2009: 21--23), menjelaskan ada delapan manfaat media pembelajaran antara lain sebagai berikut. 1) penyampaian materi pelajaran menjadi lebih baik, 2) pembelajaran akan lebih menarik, 3) pembelajaran lebih interaktif dengan menerapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan materi ajar. 4) lama waktu pembelajaran dapat diefektifkan. 5) kualitas hasil belajar dapat meningkat. 6) pembelajaran dapat diberikan kapan saja, di mana diinginkan. 7) sikap positif siswa terhadap apa yang ditingkatkan dan, 8)

peran guru dapat merubah kearah yang positif, misalnya konsultan atau penasihat siswa.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2009: 24—25) ,ada empat manfaat penggunaan media dalam pembelajaran sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa. *Kedua*, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya. *Ketiga*, metode pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata oleh guru. *Keempat*, siswa lebih banyak aktif melakukan kegiatan belajar, sebab siswa hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain didalam kelas, seperti mengamati, mendemostrasikan dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan media pembelajaran itu antara lain sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa. *Kedua*, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya. *Ketiga*, metode pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata oleh guru. *Keempat*, siswa lebih banyak aktif melakukan kegiatan belajar, sebab siswa hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain didalam kelas, seperti mengamati, mendemostrasikan dan lain-lain. *Kelima*, pembelajaran lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, penguatan materi ajar, dan lama waktu pembelajaran dapat diefektifkan sebaik mungkin.

### **c. Fungsi Media Pembelajaran**

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru di dalam kelas, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar yang membawa pengaruh psikologis terhadap siswa dan membantu mengefektifkan proses penyampaian pesan dan isi pelajaran, Hamalik (dalam Arsyad, 2009: 15.)

Selanjutnya, Sanjaya (2006: 169--171), juga memaparkan peran dan fungsi media pembelajaran sebagai berikut. a) Mengungkapkan suatu objek atau peristiwa tertentu. Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau rekaman video atau audio, kemudian dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan. b) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran Bersifat abstrak ke konkrit sehingga mudah dipahami. c) Menambah gairah dan motifasi belajar siswa, sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

### **d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran secara garis besar terdiri atas 3, yaitu alat bantu pandang dengar (*audio visual aids*), alat bantu dengar (*audio aids*), alat bantu pandang (*visual aids*). Alat bantu pandang dengar merupakan media pembelajaran yang paling lengkap. Teknologi *audio visual aids* cara menghasilkan atau menyampaikan materinya dengan penyerapan atau pandangan dan pendengaran.

Alat bantu pandang dengar (*audio visual*) yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan rupa dalam suatu unit, misalnya film bersuara dalam dan televisi Arsyad (2009: 30).

Sedangkan seels dan Richey (dalam Arsyad, 2009: 29), mengemukakan berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran terdiri atas empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media *audio visual* (3) computer dan (4) gabungan computer dan teknologi cetak.

Dari penjelasan di atas penelitian ini terfokus pada media audio visual. Alat bantu *audio*, yaitu media audio berkaitan dengan indera pendengaran, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang auditif dalam kata-kata atau bahasa lisan. Seperti radio, tape dan sebagainya. Dengan menggunakan media ini siswa juga dapat menyimak dengan baik. Alat bantu audio juga mengasah kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak.

Alat bantu pandang disampaikan secara visual dan menampilkan suara gambar, saluran yang dipakai adalah penglihatan dan pendengaran. Misalnya rekaman video atau *televisi*, gambar animasi, grafik dan sebagainya Arsyad (2009: 104). Media gambar tergolong pada media yang dapat dilihat, tidak dapat didengar, sedangkan media audio visual media yang dapat dilihat dan didengar oleh alat indra.

Alat bantu yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia misalnya gambar, foto, sketsa, diagram, bagan, dan grafik. Di antara contoh media visual tersebut, media gambarlah yang paling umum dipakai. Media

gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana.

### **1) Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Media ini dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar karena siswa selain memperhatikan, mendengar dan menyimak peristiwa yang ditampilkan, juga mendapatkan informasi secara langsung terhadap peristiwa diputar pada video. Hafni (dalam Hamidah, 2002: 2--3), menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran khususnya audio visual bukan saja sekedar menyalurkan pesan, melainkan juga membantu menyederhanakan proses penerimaan pesan yang sulit sehingga proses mendapatkan informasi cepat didapatkan, selain itu media *audio visual* memiliki kesanggupan untuk 1) menembus ruang dan waktu, 2) menterjemahkan pesan menjadi satuan yang esensial, 3) memberikan pengalaman sosial dan emosional, 4) memberikan motivasi, 5) memperjelas pemahaman. Dari pendapat tersebut diketahui bahwa media *audio visual* sangat berguna dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Fungsi penting dari media *audio visual* ini juga dapat dilihat dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya karangan narasi. Dengan demikian media *audio visual* menjadi salah satu media alternatif untuk pembelajaran menulis dalam rangka memudahkan siswa untuk memahami suatu informasi yang diamatinya secara langsung, kemudian menuangkannya kedalam

tulisan. Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa video *Compact Disk*. Media video *Compact Disk* merupakan perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (visual) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini mampu menggugah perasaan, pikiran siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif dan menarik minat siswa untuk belajar.

## **2) Media Gambar**

Suyatno (2004: 81), mengemukakan pembelajaran menulis dengan media gambar bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat. Dari gambar tersebut, dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar. Alat yang dibutuhkan adalah gambar-gambar yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran.

Mengarang melalui media gambar merupakan satu teknik pengajaran menulis yang sangat dianjurkan para ahli. Namun gambar yang disediakan adalah pemilihan gambar yang tepat menarik dan merangsang imajinasi siswa Tarigan dan H.G. Tarigan (1986: 209). Mengarang melalui media gambar berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan penyusunan paragraf sehingga menjadi sebuah karangan utuh. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Menurut Tarigan (1986: 56), langkah-langkah pelaksanaan penyusunan paragraf melalui cara menganalisis gambar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Mula-mula guru mempersiapkan suatu gambar atau seri gambar dapat berupa hasil karya orang lain. Gambar tersebut sebaiknya sesuai dengan perkembangan jiwa siswa serta menarik. Dalam waktu tertentu siswa diinstruksikan untuk memperhatikan dan mempelajari gambar tersebut. Kemudian siswa menceritakan kembali dalam kata-kata atau kalimatnya sendiri apa arti gambar yang mereka perhatikan, hasil pengamatan masing-masing siswa disusun dalam beberapa paragraf.

Media *audio visual* dan media gambar berseri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Untuk melihat seberapa jauh peranan media tersebut dalam penelitian ini dilakukan percobaan penggunaan media terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Inang Febriyeni (2007) dan Wely Rafmiaty (2008). Inang Febriyeni (2007) dengan judul skripsinya “Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sisiwa Kelas X MAN 1 Payakumbuh”, menyimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X MAN 1 Payakumbuh dalam menggunakan alur, latar, dan pusat pengisahan secara umum berada pada klasifikasi lebih dari cukup. Wely Rafmiaty (2008) dengan judul skripsinya “Kamampuan Menulis Narasi dan Karakteristik Tulisan Narasi dengan Teknik Reka Cerita Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping”, menyimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas

VII SMP 2 Lubuk Sikaping dengan teknik reka cerita gambar pada umumnya cukup baik. Kemudian, Hendra Utama. Skripsi. Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi Menggunakan Media Gambar Dan Tanpa Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sumani Kabupaten Solok. Dengan hasil penelian, bahwa menulis menggunakan media gambar lebih baik dari menulis tanpa media gambar.

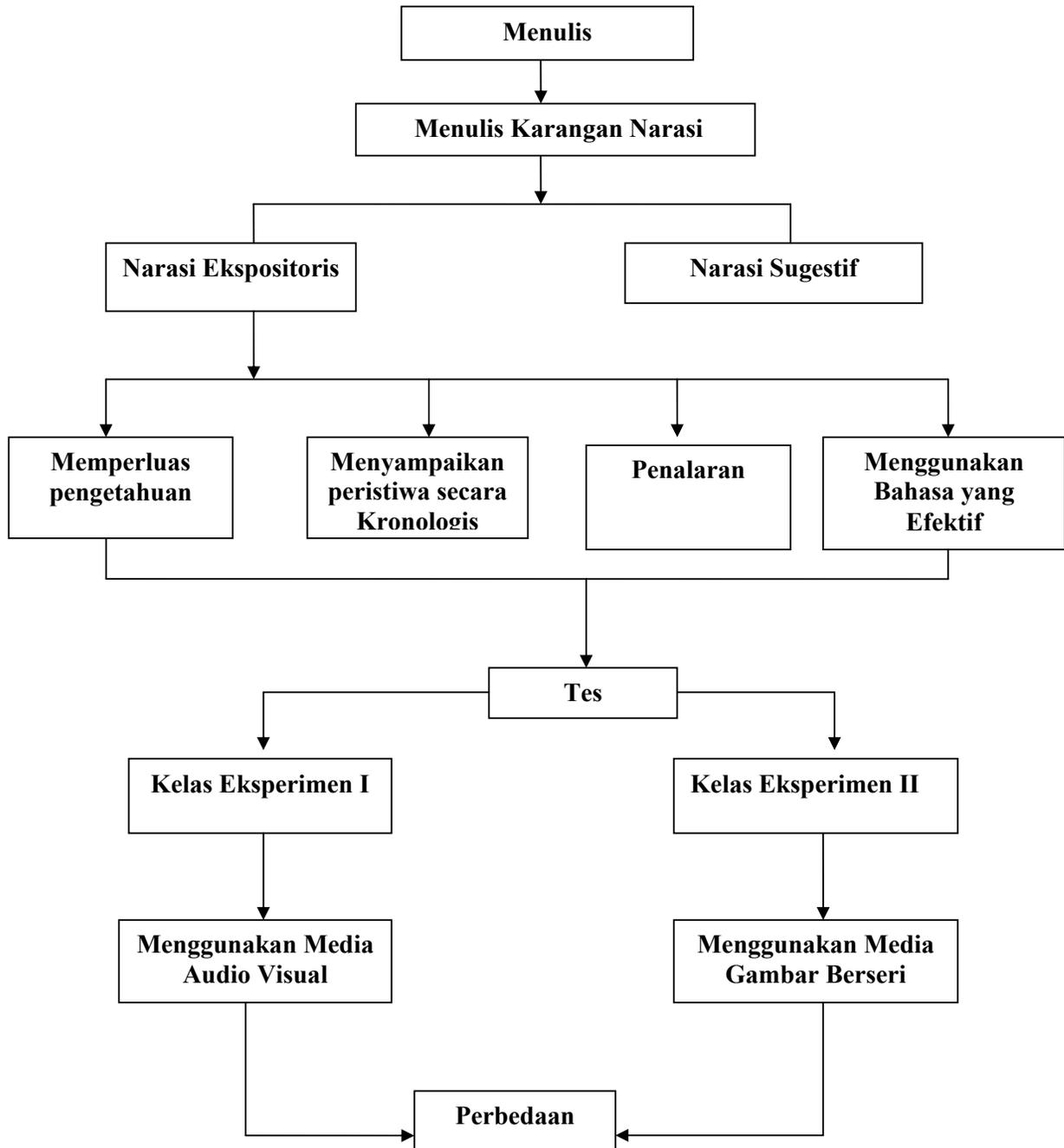
Penelitian ini pada dasarnya sama dengan penelitian sebelumnya, namun perbedaannya terletak pada objek dan teknik yang digunakan, serta perlakuan yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Penelitian yang akan dilakukan adalah “Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok dengan menggunakan media audio visual dan media gambar berseri.”

### **C. Kerangka Konseptual**

Menulis merupakan bagian penting dalam kegiatan berbahasa, salah satunya adalah menulis karangan narasi. Untuk melihat kemampuan menulis siswa diperlukan suatu media. Media yang dimaksud adalah audio visual dan media gambar. Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka konseptual pada penelitian ini akan dijabarkan secara umum dalam bentuk bagan penelitian, sebagai berikut. *Pertama*, memberikan pembelajaran menulis kepada kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang diacak sesuai prosedur penelitian. *Kedua*, kedua kelas diberikan penjelasan materi tentang narasi. *Ketiga*, siswa diberikan perlakuan dengan media. *Ketiga*, siswa diberi tes

menulis, yaitu kelas eksperimen I diberi perlakuan dengan media audio visual dan kelas eksperimen II dengan media gambar berseri. Keempat, hasil kerja siswa dinilai berdasarkan indikator penilaian, kemudian dilakukan perbandingan kelas yang hasil lebih signifikan. Keenam, hasil nilai diolah berdasarkan rumus yang telah ditetapkan berdasarkan teori.

## Kerangka Konseptual



Bagan 1  
Kerangka Konseptual Penelitian

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, untuk penguatan tujuan penelitian ini maka diajukan hipotesis sementara terkait dengan masalah penelitian yang dibahas. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan Sudjana, (2005: 219). Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1)  $H_0$ : tidak ada perbedaan yang signifikan penggunaan media audio visual dengan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok. Hipotesis diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0.05 dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 2)  $H_1$ : ada perbedaan yang signifikan penggunaan media audio visual dengan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kabupaten Solok. Hipotesis diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0.05 dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tiga kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis narasi kelas eksperimen I dengan menggunakan media audio visual siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok berada pada kualifikasi baik (B) dengan rentangan persentase 76-85%, rata-rata hitung yang diperoleh adalah 85,03. *Kedua*, kemampuan menulis narasi kelas eksperimen II dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok berada pada kualifikasi baik (B) dengan persentase 76-85%, nilai rata-rata hitung yang diperoleh adalah 76,48. *Ketiga*, setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 5,94$  dan  $t_{tabel} = 2,086$ . Artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima, artinya hasil kemampuan menulis narasi menggunakan media audio visual lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan

media audio visual pada pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas SMA Negeri 1 Junjung Sirih kabupaten Solok. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata siswa eksperimen I dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi daripada kelas eksperimen II yang menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, kepada guru bidang studi bahasa Indonesia, hendaknya guru dapat menggunakan media pembelajaran menulis pilihan yang tepat dan efektif terutama media audio visual pada pembelajaran menulis. Dengan adanya pemilihan media yang tepat akan membuat suasana belajar akan lebih bermakna, dan menimbulkan minat siswa untuk menulis secara aktif dan kreatif. *Kedua*, kepada pihak sekolah agar melakukan pelatihan dan menerapkan penggunaan media berbasis teknologi informasi kepada guru-guru agar guru lebih kreatif dalam menyajikan media ajar yang efektif di dalam kelas.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Akhadiah, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Depdiknas. 2006. Krikulum 2006 Mata Pelajaran Pengajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Febriyeni, Inang. 2007. *Skripsi*. "Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X MAN 1 Payakumbuh". Padang: FBSS UNP.
- Gani, Erizal. 1999. Pembinaan Keterampilan Menulis di perguruan tinggi (*buku Ajar*). Padang: FBSS. UNP.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Keraf, Gorys. 1991. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lufri. 2007. Metode Penelitian. Padang: UNP Press.
- Nursaid. 2008. "Sanggar Bahasa dan Sastra Indonesia (*Buku Ajar*)". Padang: UNP.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Teori Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.